

PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENDUKUNG TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI

Barokah¹, Rika Kartika², Farhan Nul Faris³, Khoirunnisa⁴, Ega Rahma Faradilah⁵

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Bina Bangsa

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa ³Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Bangsa

⁴, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa, ⁵ Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Bina Bangsa.

barokahokah379@gmail.com, rikakartika.binabangsa@gmail.com ahann750@gmail.com,
alanisa1204@gmail.com, Egarahmafaradilah@gmail.com

Universitas Bina Bangsa

Abstract

Character education is an important foundation for supporting early childhood growth and development during the golden age period. However, community understanding of its implementation in daily life still needs to be improved. Field observations indicated that some young children still require guidance in developing discipline, responsibility, independence, sharing, respect, and emotional control. This community service activity aimed to increase community knowledge and understanding of the role of character education in early childhood development. The activity was conducted at Pancanegara Village Hall with 35 participants through lectures and interactive discussions. The results showed an increase in the average score from 49.71 in the pre-test to 68.29 in the post-test, representing an increase of 18.57 points or 37.36% relatively. The results indicated an improvement in participants' knowledge and understanding of character education and the importance of habituating positive character values to support children's social, emotional, moral, and cognitive development.

Keywords: *character education; early childhood development; character habituation; social development; cognitive development.*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini pada masa golden age. Namun, pemahaman masyarakat mengenai penerapan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat anak usia dini yang memerlukan bimbingan dalam menerapkan nilai disiplin, tanggung jawab, kemandirian, berbagi, menghargai teman, dan mengendalikan emosi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi tumbuh kembang anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Pancanegara dengan melibatkan 35 peserta melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 49,71 pada pre-test menjadi 68,29 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 18,57 poin atau 37,36% secara relatif. Kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pendidikan karakter serta pentingnya pembiasaan nilai-nilai karakter

dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, moral, dan kognitif anak usia dini.

Kata kunci: pendidikan karakter; tumbuh kembang anak usia dini; pembiasaan karakter; perkembangan sosial; perkembangan kognitif.

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu prioritas utama dalam mewujudkan bangsa yang maju, produktif, dan berdaya saing[1]. Investasi terhadap kualitas sumber daya manusia idealnya dimulai sejak anak berada pada usia dini karena periode ini dikenal sebagai *golden age*, yaitu fase ketika perkembangan otak, fisik, bahasa, sosial, emosional, dan moral anak berlangsung sangat pesat [2]. Pada rentang usia 0–6 tahun, sebagian besar perkembangan otak anak terjadi sehingga berbagai stimulasi yang diberikan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas kehidupan anak di masa mendatang. Oleh karena itu, anak usia dini perlu memperoleh pendidikan, pengasuhan, dan stimulasi yang optimal sebagai bagian dari upaya membangun generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter

Tumbuh kembang anak usia dini meliputi aspek fisik, motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan moral yang saling berkaitan. Optimalisasi tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh gizi, kesehatan, pola asuh, lingkungan, serta stimulasi yang diberikan secara tepat. Oleh karena itu, dukungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, termasuk melalui penanaman nilai-nilai karakter sejak dini [3]

Selain aspek pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual, pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam membentuk kualitas anak usia dini [4]. Pendidikan karakter dilakukan melalui penanaman nilai moral, etika, dan kebiasaan positif melalui pembelajaran, keteladanan, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, peduli, kerja sama, toleransi, dan menghargai orang lain perlu dikenalkan sejak dini karena anak memiliki kemampuan meniru dan menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya [5]. Penanaman karakter sejak dini menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan mengingat karakter yang terbentuk pada

masa kanak-kanak cenderung lebih melekat dan sulit diubah dibandingkan pembentukan karakter pada usia dewasa, sehingga keterlambatan penanaman nilai berpotensi berdampak pada perilaku anak di kemudian hari [6]

Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa masih terdapat anak usia dini yang memerlukan bimbingan dalam menerapkan nilai-nilai karakter, terutama disiplin, tanggung jawab, kemandirian, berbagi, menghargai teman, dan mengendalikan emosi. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan bersama, ketika beberapa anak masih mengalami kesulitan menunggu giliran, cenderung berebut, serta belum mampu mengelola emosi dan menyelesaikan permasalahan dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai karakter pada anak belum berjalan secara optimal dan konsisten.

Selain itu, berdasarkan komunikasi awal dengan kader masyarakat dan orang tua, diketahui bahwa pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari masih perlu diperkuat. Pembiasaan karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat belum sepenuhnya dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Keterbatasan waktu pendampingan orang tua serta minimnya kegiatan edukasi mengenai pendidikan karakter turut menjadi faktor yang perlu diperhatikan [7]. Maka dari itu, dibutuhkan aktivitas edukasi dan sosialisasi yang dapat menaikkan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua, mengenai pentingnya pendidikan karakter serta penerapan pembiasaan dan keteladanan dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini [8].

Pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang kuat dengan tumbuh kembang anak usia dini karena pembiasaan perilaku positif dapat mendukung kemampuan bekerja sama, mengendalikan emosi, berempati, serta menjalin hubungan yang baik dengan orang lain [7]. Selain itu, pendidikan karakter berkontribusi terhadap perkembangan moral dan kognitif melalui penanaman nilai benar dan salah, tanggung jawab,

serta pembiasaan perilaku positif [9]. Konsistensi pola asuh orang tua menjadi fondasi penting yang perlu diperkuat melalui pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan pendidikan [10]

Berdasarkan pemaparan tersebut, penanaman nilai-nilai karakter sejak masa *golden age* dapat membentuk kebiasaan positif yang mendukung perkembangan sosial, emosional, moral, kognitif, dan kemandirian anak. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter serta penerapannya melalui pembiasaan dan keteladanan sejak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat bertujuan melaksanakan kegiatan sosialisasi pendidikan karakter bagi anak usia dini untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai karakter sejak dini, membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, serta menopang perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian anak secara terbaik.

METODE

Aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Pemuda Desa Pancanegara dengan sasaran sebanyak 35 peserta yang terdiri atas orang tua, kader masyarakat, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, materi terkait pendidikan karakter anak usia dini disampaikan oleh narasumber Rika Kartika, S.T., M.Ak selaku akademisi Universitas Bina Bangsa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh beberapa mahasiswa Universitas Bina Bangsa, diantaranya Barokah, serta mahasiswa lainnya yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan dijalankan melalui beberapa tahapan, yaitu pengamatan lapangan, pengenalan persoalan, persiapan kegiatan, pelaksanaan sosialisasi, diskusi dan tanya jawab, serta penilaian kegiatan. Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan yang bermaksud untuk memperoleh gambaran

mengenai kondisi masyarakat dan kebutuhan masyarakat Desa Pancanegara terkait pendidikan karakter anak usia dini. Observasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke lingkungan sekitar, serta melakukan komunikasi dengan perangkat desa, kader masyarakat, dan beberapa orang tua yang memiliki anak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual mengenai pola pengasuhan anak, kebiasaan yang diterapkan di lingkungan keluarga, serta bentuk dukungan masyarakat terhadap tumbuh kembang anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pembiasaan nilai-nilai karakter sejak usia dini sebagai bagian dari upaya mendukung perkembangan anak secara optimal.

Setelah permasalahan teridentifikasi, tim pengabdian melakukan persiapan kegiatan yang meliputi koordinasi dengan pemerintah Desa Pancanegara, ketua pemuda, dan tokoh masyarakat mengenai waktu dan tempat pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi sosialisasi, penyusunan alat ukur penilaian berupa pre-test dan post-test, serta penyiapan media presentasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Materi yang disusun meliputi gagasan pendidikan karakter, pentingnya masa *golden age*, aspek-faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak, peran pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter, serta strategi pembiasaan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan registrasi 35 peserta dan pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pendidikan karakter dan tumbuh kembang anak usia dini. Selanjutnya tim pengabdian menyampaikan materi melalui metode ceramah dengan media presentasi yang interaktif. Materi disampaikan secara sistematis dan disertai contoh-contoh sederhana mengenai pembiasaan perilaku positif yang dapat diterapkan di rumah, seperti membiasakan anak berdoa, berkata jujur, disiplin, bertanggung jawab, menjaga kebersihan, serta menghormati orang lain.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung secara interaktif. Pada sesi ini

peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai pengalaman, kendala, maupun pertanyaan mengenai pola pengasuhan dan penerapan pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Beberapa permasalahan yang banyak disampaikan peserta berkaitan dengan penggunaan gawai pada anak, kurangnya waktu orang tua untuk mendampingi anak, serta kesulitan dalam membangun kebiasaan disiplin dan tanggung jawab. Tim pengabdian memberikan solusi berdasarkan hasil penelitian dan praktik baik (best practice) mengenai pola asuh positif dan strategi pembiasaan karakter yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga. Diskusi ini menjadi sarana bagi peserta untuk berbagi pengalaman sekaligus memperoleh alternatif penyelesaian masalah yang aplikatif.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan sosialisasi. Evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test kepada seluruh peserta untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, peserta juga diminta mengisi angket kepuasan guna memperoleh umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat dari 49,71 pada saat pre-test menjadi 68,29 pada saat post-test, sehingga terjadi peningkatan sebesar 18,57 poin atau 37,36% secara relatif. Hasil angket kepuasan juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (sekitar 90%) menyatakan kegiatan sangat bermanfaat, sedangkan sisanya menyatakan kegiatan bermanfaat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 1. Foto Narasumber



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 2. Foto Bersama peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peran Pendidikan Karakter dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini” telah dilaksanakan di Balai Desa Pancanegara dengan melibatkan 35 peserta yang terdiri atas orang tua, kader masyarakat, dan tokoh masyarakat. Kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dimulai dari pelaksanaan pre-test, penyampaian materi melalui metode ceramah, diskusi interaktif, hingga post-test sebagai bentuk evaluasi akhir. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi maupun tanya jawab.

Pelaksanaan sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep pendidikan karakter, pentingnya masa golden age, hubungan pendidikan karakter dengan tumbuh kembang anak, serta peran keluarga dalam membentuk kebiasaan positif sejak usia dini. Materi yang disampaikan memberikan pemahaman kepada peserta bahwa pembentukan

karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat melalui pembiasaan perilaku positif, seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, mandiri, serta pembiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selama sesi diskusi, peserta juga mampu mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengasuhan anak, seperti penggunaan gawai yang berlebihan, kurangnya waktu pendampingan orang tua, dan menurunnya interaksi sosial anak, serta memahami strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya [11].

Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari hasil evaluasi pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta meningkat dari 49,71 pada pre-test menjadi 68,29 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 18,57 poin atau 37,36% secara relatif. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi tumbuh kembang anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [12] yang menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang tepat dapat ditingkatkan secara signifikan melalui kegiatan edukatif yang bersifat partisipatif. Hasil ini juga memperkuat temuan yang menyatakan bahwa optimalisasi pengetahuan pola pengasuhan orang tua menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter anak usia dini [13].

Peningkatan pemahaman peserta juga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam pengasuhan anak, khususnya terkait penggunaan gawai dan minimnya waktu pendampingan orang tua. Hal ini sejalan dengan pandangan [14] bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pengasuhan sehari-hari menjadi faktor penentu utama keberhasilan pembentukan karakter anak. Selain itu, penguatan pemahaman mengenai peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama, sebagaimana ditemukan oleh [7], turut relevan dengan hasil diskusi dalam kegiatan ini, yang menunjukkan bahwa dukungan emosional dan keteladanan orang tua berkontribusi besar terhadap perkembangan

sosial-emosional anak [15].

Berdasarkan hasil tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah tercapai, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Peningkatan hasil evaluasi dan antusiasme peserta menunjukkan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif efektif sebagai media edukasi bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan pembiasaan karakter positif di lingkungan keluarga sebagai upaya mendukung perkembangan sosial, emosional, moral, dan kognitif anak secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dijalankan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai konsep dan pentingnya pendidikan karakter.
2. Peserta memahami penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai positif, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, mandiri, dan religius di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
3. Metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif mampu mendorong partisipasi aktif 35 peserta selama kegiatan berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa, Pemerintah Desa Pancanegara, kader dan tokoh masyarakat, orang tua, peserta, mahasiswa, serta seluruh pihak yang telah mendukung persiapan dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi "Peran Pendidikan Karakter dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini" sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. R. Fatimah, "Konsep perkembangan kognitif anak usia dini (Studi komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali)," *Jurnal Alayya*,

- vol. 1, no. 1, pp. 1–31, 2021.
- [2] N. Yuniarti, S. Siskandar, A., and E. Suwandana, "Memahami konsep pembentukan dan pendidikan karakter anak usia dini menurut agama Islam, pakar pendidikan, dan negara," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.24042/ajipaud.v4i2.10171.
- [3] P. A. Rohmah and dkk, "Menyulam karakter anak usia dini melalui literasi Islamic story," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 1, 2024, doi: 10.31004/obsesi.v8i1.5604.
- [4] A. Afnan, A. Aswir, and H. Haidir, "Pendidikan karakter pada anak usia dini," *Jurnal Literasiologi*, vol. 12, no. 5, 2024, doi: 10.47783/literasiologi.v12i5.865.
- [5] H. Harun, A. Jaedun, Sudaryanti, and A. Manaf, "Pendidikan karakter anak usia dini dalam dimensi berketuhanan," *Jurnal Kependidikan*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.21831/jk.v4i2.26872.
- [6] L. Indriani and D. Khairiah, "Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 5, no. 1, pp. 2342–2346, 2023, doi: 10.31004/jpdk.v5i1.11321.
- [7] R. Rianti, A. Suryani, L. Munawaroh, N. Nuraida, and E. Maryatin, "Peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUDQU Al Karim Mangunjaya," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, vol. 1, no. 4, pp. 203–212, 2023, doi: 10.51903/pendekar.v1i4.321.
- [8] K. Rahayu and D. N. Rachmawati, "Pengaruh model pembelajaran nilai tauhid dan dukungan orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 6, pp. 3191–3201, 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i6.7381.
- [9] N. Nurhayati, N. D. Fadillah, H. P. Setianingsih, and S. Usman, "Penanaman nilai karakter religius melalui film animasi Nussa dan Rara pada anak usia 5-6 tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 3648–3662, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4631.
- [10] K. D. Dhiu, Y. M. Fono, T. Ngao, and F. Rita, "Optimasi pola pengasuhan orang tua: Fondasi pembentukan karakter anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 7204–7213, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5673.
- [11] R. Mumtazah and Utama, "Program home visit: Penguatan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, 2021, doi: 10.14421/jga.2021.61-04.
- [12] A. Ambariani and R. Rakimahwati, "Pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 6065–6073, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.4326.
- [13] N. M. A. Widiastuti and F. M. Purnawijaya, "Urgensi menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini," *Widya Accarya*, vol. 15, no. 1, 2024, doi: 10.46650/wa.15.1.1527.20-25.
- [14] E. Elan and S. Handayani, "Pentingnya peran pola asuh orang tua untuk membentuk karakter anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 2951–2960, 2023, doi: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2968>.
- [15] F. Nuraeni and M. Lubis, "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 10, no. 1, pp. 137–143, 2022, doi: 10.23887/paud.v10i1.46054.